

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

REZZA MAULIDIYAH YUNJAROSY

reza12laili@gmail.com

Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and firm size on firm value in pharmaceutical companies on the IDX in the period 2016 – 2020. This study uses the Profitability variable which is measured using the Return On Assets (ROA) proxy, liquidity is measured using the Current Ratio proxy (CR), and firm size using the SIZE (Ln) proxy. This research uses quantitative research. In taking the sample using purposive sampling technique. Based on this method, there were 7 sample member companies from 11 pharmaceutical companies. The data needed in this study are financial data derived from the balance sheet, income statement, and summary of the performance of the sample member companies. This research uses multiple linear regression analysis, classical assumption test, model feasibility test and hypothesis testing. Based on the test, the research results show that profitability has a positive and significant effect on firm value. Liquidity has a positive and insignificant effect on firm value. And the size of the company has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *profitability, liquidity, firm size, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI dalam periode 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA), likuiditas diukur menggunakan proksi *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan menggunakan proksi *SIZE* (Ln). Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut didapatkan sebanyak 7 perusahaan anggota sampel dari 11 perusahaan farmasi. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data keuangan yang berasal dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan ringkasan kinerja perusahaan anggota sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

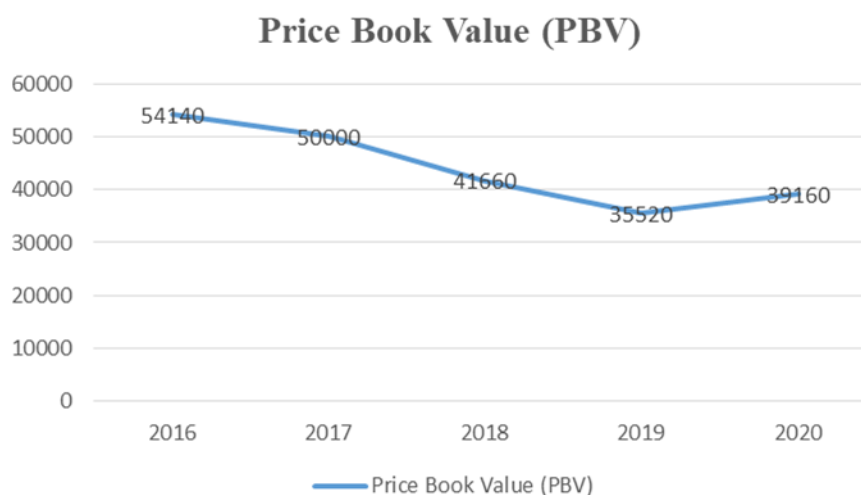
Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, investasi di pasar modal yaitu salah satu cara berinvestasi yang paling diminati oleh investor di Indonesia. Investor mempunyai ketertarikan terhadap investasi di pasar modal karena memiliki dua keuntungan berinvestasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* dibagikan kepada pemilik saham dengan persetujuan pemegang saham, yang didapatkan dari keuntungan hasil perusahaan. Hasil dari *capital gain* didapatkan dari selisih harga jual suatu saham dikurangi dengan harga beli suatu saham tersebut. Penjualan saham adalah suatu cara perusahaan *go public* memperoleh modal dari luar perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya perusahaan.

Banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu sektor farmasi. Industri yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melaksanakan kegiatan pengolahan obat atau bahan obat merupakan pengertian dari Industri Farmasi. Sektor industri farmasi merupakan salah satu industri yang mempunyai peran dalam berlangsungnya kegiatan perekonomian di Indonesia dan termasuk industri yang menarik, karena industri farmasi ini berkembang dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Ada beberapa hal yang tidak dapat dihindari dari penurunan industri farmasi yaitu salah satunya persaingan antar perusahaan farmasi di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan farmasi di Indonesia diharuskan mampu bersaing dengan berbagai cara. Misalnya dengan berinovasi terhadap produknya, sistem pemasaran produknya, cara mempromosikan produknya, dan kualitas produknya.

Nilai Perusahaan dapat dijadikan aspek utama dalam pengambilan keputusan oleh para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak karena nilai perusahaan dapat mencerminkan prospek dan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan di masa depan. Menurut I Gusti Ketut Purnaya (2016:28) menyatakan bahwa nilai perusahaan sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Akan tetapi, bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini peningkatan identik dengan peningkatan harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat karena semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1

Grafik Rata - Rata Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi

Gambar 1 membuktikan bahwa nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020 mengalami fluktuasi. Menurut gambar di atas pada tahun 2016 hingga 2019 menjelaskan bahwa nilai perusahaan mempunyai rata-rata yang menurun cukup drastis, lalu pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami perubahan kenaikan meskipun hanya sedikit. Melihat dari fakta fluktuasi tersebut atas naik turunnya nilai perusahaan (PBV), menunjukkan bahwa kinerja perusahaan farmasi yang belum baik, hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan para investor. Melalui keputusan manajemen yang baik, maka dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham. Perusahaan harus meninjau faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk

memaksimalkan nilai perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil akhir yang didapat dari beberapa keputusan dan kebijakan oleh perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan mengukur suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai macam aktivitas perusahaan (Imawan, 2021). Profitabilitas merupakan penanda kinerja operasional yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan yang berasal dari laba hasil penjualan. Hasil profitabilitas yang tinggi akan memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus hingga calon investor akan tertarik dan nilai perusahaan menjadi tinggi (Sukojo dan Soebiantoro, 2007). Pada penelitian ini, proksi yang digunakan oleh peneliti adalah *Return on Assets* (ROA), karena dalam perhitungan ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset (Gunawan, 2019).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan yang secepatnya dicairkan atau sudah jatuh tempo. Kasmir (2019:128) menyatakan bahwa ketidakmampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya yang disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, perusahaan tidak memiliki dana. Kedua, perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana atau tidak cukup, sehingga harus menunggu dalam beberapa waktu yang gunanya untuk mencairkan aktiva terlebih dahulu. Apabila perusahaan mengalami hal yang sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Dimana saat kondisi dana tunai dan dana yang dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini dinilai kurang baik oleh investor karena hal tersebut merupakan tanda-tanda aktivitas perusahaan yang kurang optimal.

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih pada tahun tertentu. Ukuran perusahaan dilihat dengan melihat total aktiva, modal, penjualan, atau modal dari penjualan. Kesimpulannya, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila semakin besar total aktiva penjualan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan farmasi di BEI periode 2016 - 2020. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020?; (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020?; (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020; (2) pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020; (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2011:233), nilai perusahaan adalah hasil kinerja perusahaan yang mewakili harga saham sebagai hasil dari penawaran dan permintaan pasar modal, menjadi penilaian publik atas kinerja operasional perusahaan para tingkat keberhasilan tertentu. Perusahaan menjadi faktor penentu untuk investor dengan menghubungkannya ke harga saham. Harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi valuasi perusahaan yang tinggi, meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan saat ini dan masa depan. Saat memaksimalkan nilai perusahaan, ini sangatlah penting bagi perusahaan karena telah menjadi tujuan utama dan meningkatkan kesejahteraan pemilik serta para pemegang sahamnya.

Penelitian ini diproksikan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) mempunyai makna selaku hasil antar harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang diperbandingkan. Nilai buku adalah hasil perhitungan dari ekuitas saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2019:152). PBV merupakan gambaran besar pasar yang mengapresiasi nilai buku saham perusahaan. Umumnya, perusahaan yang berkinerja baik memiliki rasio PBV lebih besar dari satu, hal tersebut mencerminkan bahwa nilai bukunya lebih kecil daripada nilai pasar saham. *Price to Book Value* (PBV) diperoleh dari hasil membandingkan antar harga perlembar saham dengan nilai buku.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional untuk mendapatkan laba. Profitabilitas berjalan dengan memperhitungkan keseluruhan dan keefektifan manajemen agar mencapai keuntungan bagi perusahaan. Hasil yang diperoleh bisa digunakan untuk bahan evaluasi kinerja manajemen. Hasil bisa dibilang berhasil ketika kinerja operasional manajemen dapat mencapai target yang sudah ditentukan selama beberapa periode. Selain itu, profitabilitas berguna dalam membantu melihat perkembangan suatu perusahaan baik dalam kenaikan atau penurunan (Kasmir, 2018:196). Saat menganalisis profitabilitas, perhatian lebih diperlukan karena analisis ini merupakan hal penting bagi beberapa pihak, seperti kreditur dan pemegang saham. Bagi kreditur, arus kas operasional dan keuntungan sangatlah penting karena pengelolaan kas akan jadi sumber pembayaran utang beserta bunganya. Begitu pula dengan pemegang saham, faktor penentu perubahan nilai sekuritas perusahaan dapat ditentukan dari modal untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas dengan ROA sebagai proksi. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen, digunakan sebagai mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Likuiditas

Menurut Sudana (2015:24) likuiditas merupakan analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajibannya dalam jangka pendek. Apabila perusahaan mengalami hal yang sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Dimana saat kondisi dana tunai dan dana yang dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini dinilai kurang baik oleh investor karena hal tersebut merupakan tanda-tanda aktivitas perusahaan yang kurang optimal. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai proksi. *Current Ratio* merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Apabila semakin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan.

Ukuran Perusahaan

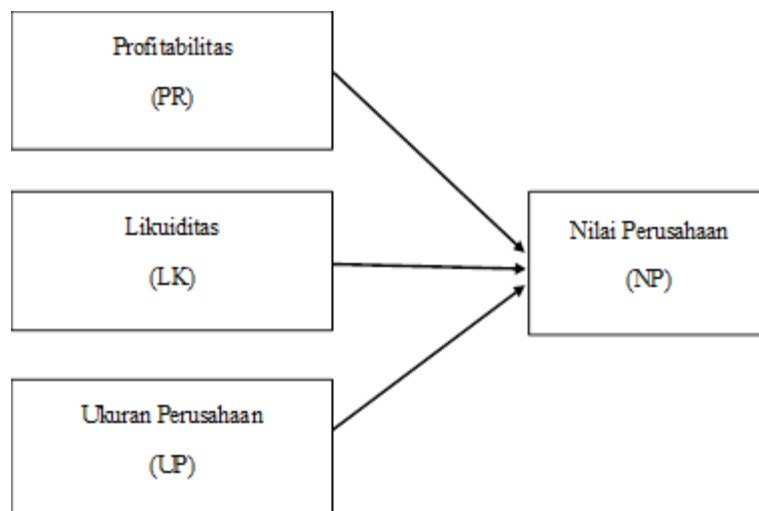
Ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih pada tahun tertentu. Apabila penjualan pada suatu perusahaan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka memperoleh total pendapatan setelah pajak dan apabila penjualan semakin kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan dapat dikatakan bahwa sedang dalam kondisi yang tidak baik karena dapat mengakibatkan kerugian (Brigham dan Houston, 2011:234). Ukuran perusahaan dilihat dengan melihat total aktiva, modal, penjualan, atau modal dari penjualan. Kesimpulannya, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila semakin besar total aktiva penjualan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki sangat banyak pendapat dan hasil yang berbeda - beda antar peneliti. Pada penelitian ini didasari oleh beberapa tinjauan yang relevan yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian dilakukan oleh Wilda (2021) dengan hasil profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Penelitian dilakukan oleh Catur dan Rika (2018) dengan hasil Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Penelitian dilakukan oleh Sudani dan Darmayanti (2016) dengan hasil profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Penelitian dilakukan oleh Jiarni dan Utomo (2019) dengan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (5) Penelitian dilakukan oleh Yanti dan Damayanti (2019) dengan hasil profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (6) Penelitian dilakukan oleh Astuti dan Yadnya dengan hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (7) Penelitian dilakukan oleh Lumoly (2018) dengan hasil Profitabilitas Berpengaruh Signifikan sedangkan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan; (8) Penelitian dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) dengan hasil ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (9) Penelitian dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) dengan hasil ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (10) Penelitian dilakukan oleh Anugerah dan Suryanawa (2019) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis yang kemudian dilakukan analisis serta pemecahan masalah. Kemudian, rerangka konseptual akan berbentuk narasi atau bagan. Berikut ini adalah bagan dari konseptual pada penelitian ini :



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25). Perusahaan yang mampu menjaga kestabilan dan mampu meningkatkan laba atau keuntungan dapat dilihat sebagai hasil positif oleh para investor karena perusahaan yang mengalami peningkatan laba atau keuntungan akan mencerminkan kinerja yang baik dan mampu membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Jika harga saham meningkat, maka kesejahteraan para investor semakin terjamin keamanannya. Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan maka semakin besar return yang diharapkan para investor.

Pada penelitian Lumoly (2018) dan Wilda (2021) yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin baik pertumbuhan profitabilitas maka akan berpengaruh pada prospek keuangan perusahaan di masa depan. Apabila kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan pada rasio profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan semakin meningkat juga. Oleh karena itu dengan nilai perusahaan akan terjamin semakin tumbuh secara berkeanjutan apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Dari uraian diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek saat jatuh tempo. Bagi para investor, calon investor, kreditur atau pemangku kebutuhan lainnya dengan menggunakan likuiditas ini sangat penting karena untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang digunakan untuk mengelola operasional perusahaan. Dengan menggunakan *current ratio*, suatu perusahaan dalam memenuhi jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang bersifat mudah untuk ditarik setiap saat oleh perusahaan untuk memenuhi atau membayar jangka pendeknya sesuai tempo yang ditetapkan. Jika hasil *current ratio* tinggi, maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kemungkinan suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tempo yang ditetapkan. Dengan hal tersebut para investor akan menanggapi secara positif karena menerangkan kinerja perusahaan yang baik.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019), menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena likuiditas suatu perusahaan mampu dan relevan dalam memberi kepercayaan yang baik kepada investor, sehingga akan timbul reaksi yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingkat likuiditas suatu perusahaan yang tinggi maka semakin likuid dan semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Dari uraian diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_2 : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui besarnya asset dan besarnya dana modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin mudah dalam

memperoleh pendanaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat para investor karena dapat mencerminkan kalau perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga mampu menaikkan nilai dari suatu perusahaan dan mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anugerah dan Suryanawa (2019), menghasilkan penelitian bahwa dengan meningkatkan ukuran perusahaan (total aktiva) maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar bisa memberikan kemudahan dalam memperoleh dana dari pasar modal, kemudian perusahaan bisa memastikan kekuatan skala tawar menawar pada kontrak keuangan dan bisa mempengaruhi skala dalam biaya serta *return* perusahaan karena perusahaan yang berskala besar dapat *return* lebih banyak. Dari uraian diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dilakukan berdasarkan data berbentuk angka untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yang mana menunjukkan karakteristik masalah yang berasal dari hubungan sebab akibat dan pengaruh antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan profitabilitas yang diproksikan oleh ROA, ukuran perusahaan, dan likuiditas yang diproksikan oleh CR sebagai variabel independen. Menurut Sugiyono (2018:80) populasi merupakan lokasi objek dan subjek dengan kualitas (menerbitkan laporan keuangan) dan karakteristik ciri khusus (perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI) yang ditetapkan peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini dibangun berdasarkan sifat yang ditentukan dengan sebelas perusahaan farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yang ditetapkan peneliti adalah lima tahun yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian menggunakan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yang ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan, maka didapat 7 (tujuh) perusahaan farmasi di BEI periode 2016 - 2020 yang sesuai dan dijadikan sampel dari jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak 11 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan farmasi di BEI periode 2016 - 2020. Data diperoleh dari arsip Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian yaitu nilai perusahaan. Terdapat tiga jenis variabel independen yang mempengaruhi variabel nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan farmasi di BEI periode 2016 - 2020 merupakan hasil kinerja dalam menunjukkan harga saham yang muncul dari penawaran dan permintaan pasar modal. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi. Nilai perusahaan mampu memperkirakan pemahaman pemegang saham pada perusahaan farmasi di BEI periode 2016 - 2020 dan nilai wajar tersebut dihitung dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang didapat dari hasil perbandingan harga pasar per lembar saham dan nilai buku per saham. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan PBV karena instrumen perhitungannya menggunakan perbandingan antar harga saham dengan nilai buku saham. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 100$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020 dalam memperoleh laba dari operasionalnya, yang mana ketika perusahaan - perusahaan tersebut mendapatkan laba secara stabil bahkan tinggi membuat perusahaan - perusahaan tersebut akan menjadi lebih baik di masa depan. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020 dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (laba) setelah pajak dan bunga. Apabila semakin besar angka ROA yang dihasilkan, maka akan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020. Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi *Current Ratio* (CR). CR digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020 dalam memenuhi kewajiban membayar utang lancar dengan aktiva yang dimiliki. Apabila semakin tinggi likuiditas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020 maka kinerja perusahaan akan semakin baik. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100.$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020 diukur menggunakan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin besar total asset yang dimiliki maka akan membuat perusahaan bisa mengoptimalkan penggunaan assetnya, sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln of Total Asset}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya perubahan faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Data didapat dari hasil tabulasi data, diolah menggunakan SPSS versi 25.0 dengan hasil perhitungan yang dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-384.296	231.369		-1.661	.107
	ROA	4.230	2.014	.325	2.100	.044
	CR	.114	.206	.091	.553	.584
	UP	.231	.090	.424	2.553	.016

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil dari perhitungan SPSS Tabel 1, dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -384.296 + 4.230 ROA + 0.114 CR + 0,231 UP + e_i$$

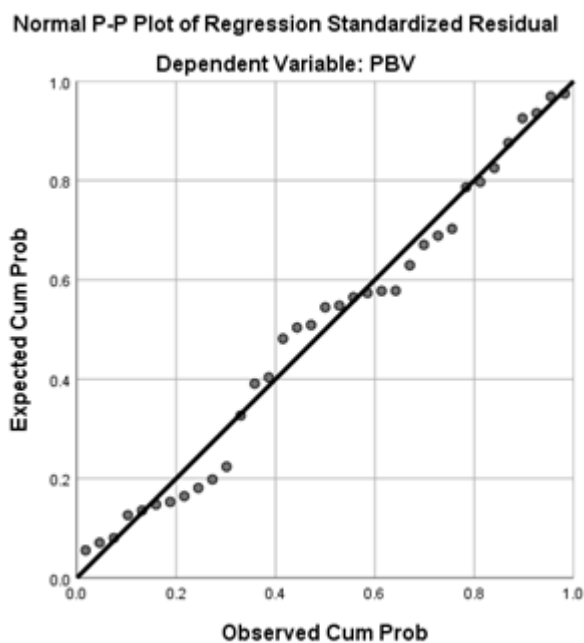
Penjelasan untuk persamaan regresi linier berganda Tabel 1 adalah sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar -384.296 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada variabel ROA, CR, dan UP maka variabel PBV nilainya adalah -384.296; (2) Koefisien regresi pada variabel ROA sebesar 4.230 dan positif artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel lainnya bernilai tetap. Maka variabel ROA akan meningkatkan nilai dari variabel PBV sebesar 4.230; (3) Koefisien regresi pada variabel CR sebesar 0.114 dan positif artinya jika variabel CR mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel lainnya bernilai tetap. Maka variabel CR akan meningkatkan nilai dari variabel PBV sebesar 0.114; (4) Koefisien regresi pada variabel UP sebesar 0.231 dan positif artinya jika variabel UP mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel lainnya bernilai tetap. Maka variabel UP akan meningkatkan nilai dari variabel PBV sebesar 0.231.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan pada tahap awal setelah data diperoleh yang tujuannya untuk memperoleh perkiraan serta syarat awal agar uji regresi linier berganda dapat dilakukan. Tahapan yang dilaksanakan pada uji ini yakni:

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan dua analisis, yaitu Analisis grafik dan Analisis *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas berfungsi sebagai menguji model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas analisis grafik yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal:



Sumber: data sekunder diolah, 2022

Gambar 3
Grafik Uji Normalitas

Pada Grafik normal p-plot dapat dilihat bahwa titik-titik sampel mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian normalitas selanjutnya adalah uji statistik yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov Test*. Analisis statistik berfungsi untuk memeriksa normalitas *residual*, dimana adalah uji statistik Kolmogorov – Smirnov (KS) asimetris dengan nilai signifikansi. Berikut adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov* :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Non Parametik *Kolmogorov - Smirnov (KS)*

	Unstandardized Residual	
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	,0000000
	165.52481762	,26459405
Most Extreme Differences	.101	,268
	.101	,268
	-.081	-,173
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada Tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi memiliki hubungan antar variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan atau tidak. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas, hal ini dibuktikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	0.961	1.041	Tidak terjadi Multikolinearitas
CR	0.846	1.182	Tidak terjadi Multikolinearitas
UP	0.833	1.201	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel ROA, CR, dan UP memiliki angka *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel Nilai Perusahaan dan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sehingga hasil yang didapat adalah tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji model regresi linier dalam hubungan antar kesalahan pengganggu pada tahun berjalan dan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin - Watson* (DW test) sebagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil uji *Durbin - Watson* (DW Test) menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari autokorelasi. Hal ini dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin - Watson)

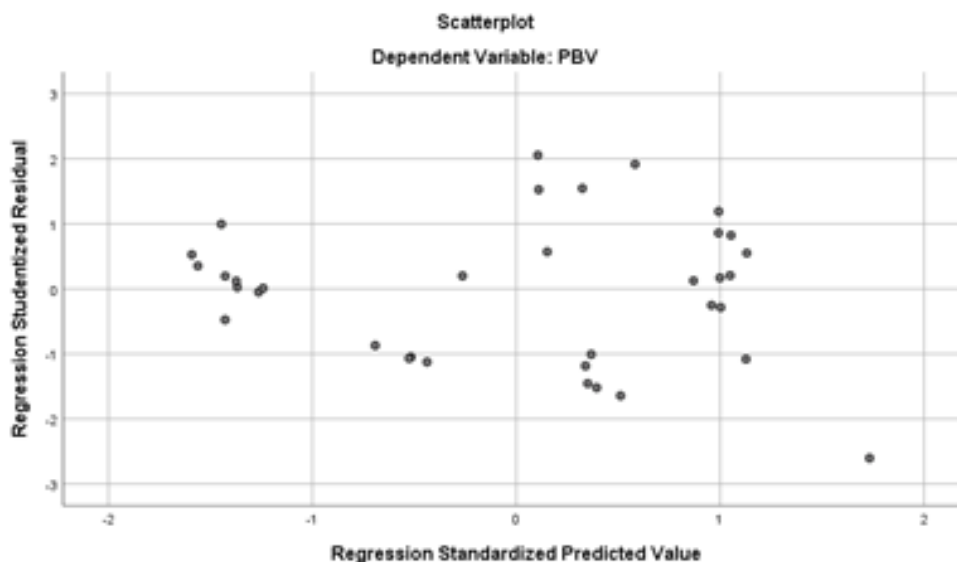
Model Regresi	Batasan <i>Durbin - Watson</i> bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin - Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
	1	-2.00		

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *Durbin - Watson* sebesar 1,130 yang berarti tidak terjadi autokorelasi antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan karena berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai penguji model regresi dalam ketidaksamaan varian dan residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil dari uji Heteroskedastisitas pada penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan pada gambar dibawah ini :



Sumber: data sekunder diolah, 2022

Gambar 4

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 menggambarkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik yang berada didalam menyebarkan di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y (Nilai Perusahaan), maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F memiliki fungsi sebagai penguji antar variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI periode 2016 – 2020. Hasil Uji F dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yang menandakan bahwa model ini layak untuk dianalisis selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	838.458	3	279.486	4.344	.010b
	Residual	2637.779	41	64.336		
	Total	3476.237	44			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, UP

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Penelitian ini menggunakan analisis SPSS versi 26.0 untuk menghitung uji F. Berdasarkan Tabel diatas didapatkan informasi nilai F hitung 4.159 dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) artinya variabel independen berupa ROA, CR, dan UP berpengaruh terhadap variabel dependent berupa PBV. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen yang berupa ROA, CR, dan UP berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependent berupa PBV, sehingga model ini layak untuk dianalisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi sebagai pengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan farmasi di BEI periode 2016 – 2020. Hasil perhitungan Uji koefisien Determinasi

(R^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen penelitian sebesar 85,8%. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,858	,844	,27710

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, UP

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,858, hal ini berarti bahwa 84,4% variasi dari variabel PBV dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (ROA, CR, dan UP). Sedangkan sisanya sebesar (100% - 85,8% = 14,2%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dapat dilakukan melalui statistik uji t dengan cara membandingkan nilai Sig. t dengan nilai alpha 0.05. Berikut merupakan hasil dari uji hipotesis t, yang tersaji pada Tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Kesimpulan	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-384.296	231.369	-1.661	,107	
	ROA	4.230	2.014	2.100	,044	Signifikan
	CR	.114	.206	.553	,584	Tidak Signifikan
	UP	.231	.090	2.553	,016	Signifikan

a. Dependent variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai signifikansi profitabilitas (ROA) sebesar $0,044 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi di BEI periode 2016 - 2020. Nilai signifikansi likuiditas (CR) sebesar $0,584 > 0,05$ menandakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi di BEI periode 2016 - 2020. Nilai signifikansi ukuran perusahaan (UP) sebesar $0,016 < 0,05$ menandakan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi di BEI periode 2016 - 2020.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan pengujian SPSS pengaruh variabel *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, ditemukan bahwa hipotesis pertama bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini menyatakan bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Yadnya (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan yang artinya kinerja keuangan perusahaan menggunakan profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan juga meningkat.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Catur dan Rika (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai ROA yang tinggi belum tentu menjamin pandangan investor ke perusahaan baik karena faktor keamanan investasinya atau kondisi keamanan politik yang berlaku pada saat itu sedang tidak aman dan perlu lebih diperhatikan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan pengujian SPSS pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan ditemukan bahwa hipotesis kedua diterima. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini menyatakan semakin tinggi angka likuiditas maka nilai perusahaan akan semakin turun. Ini menjelaskan bahwa informasi mengenai likuiditas direspon dan dipertimbangkan oleh investor maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Bagi perusahaan farmasi yang memiliki likuiditas yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh para investor. Semakin tinggi nilai likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham akan besar. Dengan hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga dapat membantu operasional perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Lumoly (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* belum tentu dapat meningkatkan kondisi keuangan yang baik karena kas perusahaan digunakan dalam melunasi hutang tersebut tidak dijalankan dengan baik sehingga hal tersebut bisa menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan pengujian SPSS pengaruh variabel ukuran perusahaan (UP) terhadap nilai perusahaan ditemukan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini didukung dengan Anugerah dan Suryanawa (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa semakin besarnya nilai ukuran perusahaan maka terdapat kecenderungan para investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Dengan kondisi stabil, akan menarik perhatian investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena investor menginginkan perolehan dividen yang besar dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian memiliki arti ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila seorang investor ingin menilai sebuah perusahaan tidak melihat dari segi ukuran perusahaan yang digambarkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut namun investor akan lebih memperhatikan dari berbagai aspek seperti kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan,

nama baik perusahaan, dan kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yaitu sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian pada uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA dapat berpengaruh pada nilai perusahaan dan dapat dipandang baik oleh para investor. Untuk likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan, diharapkan untuk perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih baik dan supaya pengelolaan aktiva lancar bisa diperbaiki serta dikelola sebaik mungkin agar tidak ada dana yang menganggur; (2) Berdasarkan hasil penelitian pada uji t menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki *internall financial* yang cukup digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya; (3) Berdasarkan hasil penelitian pada uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini menyatakan bahwa semakin besarnya nilai ukuran perusahaan maka terdapat kecenderungan para investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini dapat menjadi rujukan atau pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, antara lain: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 7 perusahaan farmasi yang telah memenuhi syarat dan hanya menggunakan jangka waktu 5 tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020; (2) Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi anggota sampel tahun 2016 sampai dengan 2020; (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu profitabilitas dengan proxy *Return On Asset* (ROA), likuiditas dengan proxy *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan dengan proxy (UP). Sehingga masih ada variabel lain yang dapat berpengaruh positif atau negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Sebaiknya perusahaan farmasi meningkatkan kinerja operasional agar mendapatkan laba yang tinggi melalui aset perusahaan sehingga dapat menarik calon investor untuk mendapatkan tambahan modal. Hal ini bermanfaat dalam meningkatkan nilai perusahaan; (2) Perusahaan diharapkan untuk lebih mempertahankan tingkat likuiditas (*current rasio*) dalam hal melunasi kewajiban jangka pendeknya yang dihasilkan dengan lebih mengutamakan pendanaan secara internal sebelum menggunakan dana eksternal, yaitu dengan cara memperbesar komposisi nilai aktiva lancar perusahaan dibandingkan utang lancar perusahaan; (3) Perusahaan diharapkan mampu untuk mengutamakan penggunaan sumber dana dari internal guna untuk mengurangi proporsi penggunaan sumber dana eksternal yaitu

utang sehingga tidak memunculkan risiko beban bunga yang terlalu besar; (4) Bagi peneliti sebaiknya untuk menambah variabel dan periode yang digunakan dalam penelitian supaya hasilnya lebih berkembang dan bervariasi; (5) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya harus lebih memperhatikan nilai dari *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan Ukuran Perusahaan (UP) digunakan untuk pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi. Dikarenakan variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. dan Joel. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- _____. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14 Buku 1. Salemba Empat: Jakarta
- Gunawan, A. 2019. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *STIE Indonesia Banking School*.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Imawan, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(1)
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sukojo, dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra* 9(1): 41-48.